

ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Lulu Amalia Nusron¹; Rani Eka Diansari²

Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
E-mail: lulu.amalia@upy.ac.id

diterima: 24/11/2020; direvisi: 19/1/2021; diterbitkan: 26/3/2021

Abstract: This research aims to determine the profitability, liquidity, company size, leverage, and Islamic governance of Indonesian Islamic Bank reporting on Islamic society. The study period is from 2016 to 2019. This study uses quantitative methods. The population is all Islamic banking operations in Indonesia registered with OJK from 2016 to 2019. The sample was determined through purposeful sampling techniques, therefore, 32 financial reports from 8 BUS. The analysis uses multiple linear regression. The results concluded: (1) Profitability has no influence on Islamic social reports. (2) Mobility has no influence on Islamic social reports. (3) The size of the company has no influence on Islamic social reports. (4) Leverage influences Islamic social reports. (5) The age of the company has no influence on Islamic social reports. (6) The score of Islamic governance has no effect on Islamic social reports

Keywords: *Profitability, Liquidity, Company Size, Leverage, Company Age, Islamic Governance Score, Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah yang semakin berkembang bersamaan dengan ekonomi negara akan menjadi sorotan oleh masyarakat. Pertanggungjawaban sosial perusahaan berbasis syariah atau Islamic Social Responsibility (ISR) menjadi salah satunya karena berhubungan langsung dengan lingkungan perusahaan dan masyarakat luas (Aini, Susilowati, Indarti, & Age, 2017).

Konsep ISR merupakan pengembangan dari praktik Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah diwajibkan oleh pemerintah untuk semua sektor usaha berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan diterbitkannya “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas”. Namun, pemerintah belum menerbitkan Undang-Undang resmi atau pedoman baku tentang pelaporan tanggung jawab sosial untuk perusahaan berbasis syariah sehingga hasil akhir laporan setiap

masing-masing perusahaan akan berbeda karena masih bersifat sukarela atau tidak wajib.

Patokan pelaporan yang dikembangkan oleh AAOIFI sebagai acuan pengukuran dalam pelaksanaan CSR sesuai perspektif Islam. Acuan pengukuran tersebut menjadi indikator ISR dan telah dikembangkan menjadi 6 tema, antara lain “pendanaan dan Investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan” (Sunarsih & Ferdiyansyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Herawati, Rawi, & Destiana, 2019) dan (Lestari, 2016) menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”. Namun penelitian lain yaitu (Affandi & Nursita, 2019), (Widiyanti & Hasanah, 2017), dan (Eksandy & Hakim, 2018) menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Yentisna & Alvian, 2019),

(Aziz, Roekhudin, & Andayani, 2019), dan (Dewi & Putri, 2018) menyatakan bahwa “likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”. Namun, penelitian lain yaitu (Affandi & Nursita, 2019), (Widiyanti & Hasanah, 2017), dan (Maulina & Iqramuddin, 2019) memiliki pengaruh pada Islamic Social Reporting.

Penelitian terkait ukuran perusahaan yang dilakukan (Hidayah & Wulandari, 2017) dan (Eksandy & Hakim, 2018) menyatakan bahwa “ukuran berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Namun, penelitian lain yaitu (Affandi & Nursita, 2019), (Lestari, 2016) menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”.

Penelitian terkait leverage perusahaan yang dilakukan (Maulina & Iqramuddin, 2019) menyatakan bahwa “leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Namun penelitian lain, (Affandi & Nursita, 2019), (Eksandy & Hakim, 2018), (Sulistiyawati & Yuliani, 2017), (Lestari, 2016) menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”.

Penelitian terkait umur perusahaan yang dilakukan Hidayah dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa “umur perusahaan mempunyai arah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR”. Penelitian dari Nuraeni dan Rini (2019) menghasilkan “Islamic Governance Score berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting”.

Berdasarkan berbagai macam hasil penelitian yang telah dilakukan dan bersifat inkonsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang adakah pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan islamic governance terhadap islamic social

reporting pada perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

CSR yakni komitmen berkelanjutan pelaku bisnis atau perusahaan agar terlibat dalam pembangunan ekonomi dan menaikkan kualitas hidup pekerja beserta keluarga, komunitas, serta masyarakat umum (Taufik, Widiyanti, & Rafiqoh, 2015). Pandangan bank konvensional masih meyakini bahwa pelaporan CSR perusahaan hanya berfokus pada dimensi hubungan horizontal yaitu materi dan hubungan antar manusia. Sedangkan untuk perbankan syariah harus menitikberatkan di aspek religius dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya yang berdasar ketentuan Islam (Astuti, 2019).

“ISR menjadi aturan baku pelaporan kinerja sosial seluruh perseroan dengan basis syariat Islam. ISR mempunyai dua tujuan penting, yakni sebagai wujud akuntabilitas pada Allah SWT serta masyarakat dan membantu peningkatan transparansi aktivitas bisnis melalui pengungkapan informasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan spiritual para pengambil keputusan muslim (Citravury, Mulyati, & Ichi, 2019).

Profitabilitas yaitu potensi keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan bisnisnya (Mokoginta, Karamoy, & Lambey, 2018). Bertambah banyaknya nilai profitabilitas, menjadikan perusahaan berpeluang tinggi untuk tumbuh. Bertambah tinggi laba perusahaan, menjadikannya bisa menanggung lebih tingginya biaya guna menyusun pengungkapan laporan sosial (Taufik et al., 2015).

Likuiditas yang tinggi menyebabkan suatu entitas berkeinginan memperluas cakupan Islamic Social Reporting (Hasanah, Widiyanti, & Sudarno, 2017). Rasio likuiditas dapat sebagai pertanda untuk perusahaan lain

bahwa perusahaan dalam kondisi aman dengan diungkapkan melalui laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Aziz et al., 2019).

Perusahaan besar cenderung banyak permintaan untuk keterbukaan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Jumlah terbesar stakeholders di bank syariah merupakan umat islam, Stakeholder memerlukan pengungkapan informasi secara menyeluruh tentang kegiatan perusahaan dimana stakeholder melakukan investasi (Ramadhani et al., 2016).

Tingkat leverage berfungsi untuk menentukan kemampuan entitas agar dapat memenuhi semua kewajiban entitas kepada pihak ketiga. Entitas wajib menjelaskan kepada pemangku kepentingan untuk melunasi pinjaman dan imbasnya terhadap aktivitas perusahaan (Ramadhani et al., 2016). Semakin tinggi leverage maka akibat yang ditanggung bank semakin besar apabila gagal mengelola utangnya dengan baik.

Nuraeni dan Rini (2019) menyatakan perusahaan yang sudah berdiri lama biasanya lebih suka membagikan informasi kepada masyarakat. Perusahaan dengan umur yang lebih panjang biasanya lebih mampu bertahan dalam menghadapi lika liku bisnis dan menjaga perusahaan agar lebih konsisten. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kita bisa menguji umur perusahaan dengan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup.

Karakteristik islamic governance bisa diukur dari ada atau tidak adanya anggota dewan pengawas syariah, berapa banyak orang yang menjabat sebagai dewan pengawas syariah, pendidikan yang telah ditempuh dewan pengawas syariah, track record dalam bekerja, serta cross membership (Farook

dan Lanis, 2005). Dewan pengawas syariah memiliki kemampuan membandingkan beberapa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan syariah

METODE PENELITIAN

“Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan. Populasi penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang teregistrasi di OJK periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria sebagai berikut: 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2019; 2) BUS yang menerbitkan annual report periode tahun 2016-2019; 3) BUS yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019”. Peneliti mendapatkan 8 BUS diantaranya lain Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah.

Variabel ISR diukur melalui metode dummy dengan total pengungkapan yang ditetapkan sebanyak 48 item. “Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (return of asset) dimana laba bersih dibagi total aset” (Affandi & Nursita, 2019). “Variabel likuiditas diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu total pembiayaan yang diberikan dibagi total dana pihak ketiga” (Nuraeni & Rini, 2019). Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset perusahaan (Wahyuni, 2018). “Variabel umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan sampai akhir tahun diterbitkannya annual report” (Nuraeni dan Rini, 2019). “Variabel leverage diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity (DER) yaitu dengan membandingkan total kewajiban dan total ekuitas” (Affandi & Nursita, 2019).

Variabel Islamic Governance Score (IGS) diukur melalui komposisi dewan pengawas syariah yang diukur dari: “1) Shariah Supervisory Board (SSB) yaitu jika ada diberi nilai 1, jika tidak maka 0; 2) Jumlah DPS yaitu sama dengan atau lebih dari tiga maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0; 3) Cross membership yaitu jika iya maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0; 4) Latar belakang pendidikan yaitu jika DPS mempunyai pendidikan S2, S3, dan lainnya maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0; 5) Pengalaman atau reputasi yaitu jika DPS mempunyai pengalaman di lembaga atau institusi lain maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0” (Taufik et.al., 2015).

“Penelitian ini menggunakan software SPSS. Untuk analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R²)”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

H4 : Leverage Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)”

H5 : Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

H6 : Islamic Social Reporting (ISR) Berpengaruh Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)”.

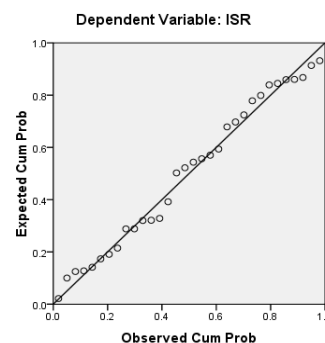
HASIL DAN PEMBAHASAN

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	0.02	13.60	2.1922	3.69592
Likuiditas	32	52.56	95.60	81.6216	11.21395
Size	32	15.42	24.77	18.0934	2.76418
Leverage	32	0.38	3.50	1.6112	0.86523
Age	32	2.00	27.00	11.8750	6.83327
IGS	32	3.00	4.00	3.3125	0.47093
ISR	32	0.73	0.94	0.8359	0.06440
Valid N (listwise)	32				

Peneliti mendapatkan sampel sejumlah 32 dari 8 BUS selama 4 tahun periode. Sampel tersebut dianalisis berdasarkan statistik deskriptif yang dijelaskan pada tabel 1 dengan nilai minimum pada profitabilitas 0.02 nilai maximum 13.60, mean 2.1922, dan memiliki standar deviasi sebesar 3.69592. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 52.56, nilai maximum 95.60, mean 81.6216 dan memiliki standar deviasi 11.21395. Variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 15.42, nilai maximum 24.77, memiliki mean 18.0934 dan standar deviasi 2.76418. Variabel Leverage nilai minimum sebesar 0.38, nilai maximum 3.50, mean 1.6112, dan memiliki standar deviasi 2.2851. Variabel age atau umur perusahaan memiliki nilai minimum 2.00, maximum 27.00, dan mean 11.8750. Variabel IGS memiliki nilai minimum 3.00, maximum 4.00, dan mean 3.3125. Variabel dependen yaitu ISR memiliki nilai minimum sebesar 0.73, nilai maximum 0.94, mean 0.8359, dan memiliki standar deviasi 0.06440. Nilai N bermakna keseluruhan sampel pada penelitian yakni memanfaatkan laporan tahunan dengan periode empat tahun di 8 bank umum syariah sehingga didapatkan 32 sampel.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji normalitas yang menggunakan Normal Probability P-Plot ditunjukkan pada Gambar 1 yakni grafik memberikan distribusi normal dikarenakan terlihat grafik tersebar berdekatan

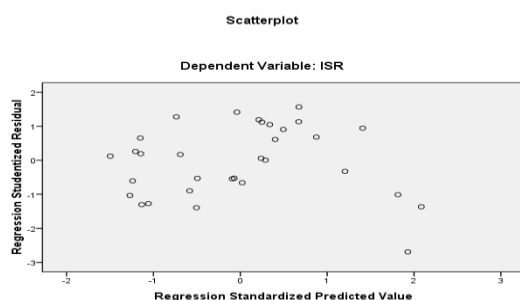
disepanjang serta mengikuti garis diagonal, sehingga terdistribusi normal dan layak untuk dipakai dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.556	1.799
Likuiditas	0.544	1.839
Size	0.521	1.918
Leverage	0.599	1.671
Age	0.285	3.514
IGS	0.521	1.921

Uji multikolinieritas menggunakan metode VIF untuk melihat korelasi antar variabel bebas nya. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji yang tidak mengalami masalah multikolinieritas karena VIF tiap variabel berada pada angka <10 dan tolerance di bawah 1.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas berfungsi guna memperoleh gambaran apakah dalam model muncul beda variance residual satu observasi menuju observasi lainnya. Hasilnya ditampilkan pada Gambar 2 dengan menggunakan grafik scatterplot yang memperlihatkan sebaran polanya acak, serta tidak teratur atau jelas, sehingga kesimpulannya tidak muncul gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.086

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* dimana nilai DW sebesar 1.086

bermakna tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW ada ditengah antara -2 dan +2.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	5.000	0.002 ^a
Residual		
Total		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji F sebesar 5.000 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan jika profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan *islamic governance score* memiliki pengaruh secara bersamaan pada *islamic social reporting*.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.866	0.001
Profitabilitas	0.415	0.682
Likuiditas	1.967	0.060
Size	0.827	0.416
Leverage	4.725	0.000
Age	-0.222	0.826
IGS	0.680	0.503

“Uji parsial atau uji t-test dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *islamic governance score* tidak memiliki pengaruh pada *islamic social reporting* karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 0.05 sehingga H1, H2, H3, H5, dan H6 tidak terdukung atau ditolak. Sedangkan variabel *leverage* merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh terhadap ISR karena nilai t hitung sebesar 4.725 dengan $\text{sig}=0.000 < 0.05$ sehingga H4 terdukung atau diterima”.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.436

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang memperlihatkan potensi variabel bebas terkait untuk memberikan penjelasan akan varian variabel tergantung. Tabel 6 menunjukkan “nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.436 atau sebesar 43.6% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan *islamic governance score*. Nilai sisa sebesar 56.4% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini”.

“Hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan sig 0.682 > 0.05 tidak memberi pengaruh pada Islamic Social Reporting. Kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan tidak akan memperluas informasi Islamic Social Reporting (Aini et al., 2017). Tingkat keuntungan atau kerugian yang didapat oleh bank syariah tidak memiliki banyak pengaruh dalam praktik ISR. Pertanggungjawaban sosial sesuai syariat Islam yang diungkapkan BUS menjadi bentuk tanggung jawab akuntabilitas perusahaan pada Allah SWT dan khalayak umum serta mencukupi kepentingan stakeholders lain spesifik stakeholders muslim (Herawati et al., 2019).

Hasil uji t pada tabel 5, diketahui bahwa H2 tidak terdukung. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh ketidakpahaman bank syariah dalam menjaga tingkat likuiditas. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar atau melunasi kewajiban hutangnya. Meskipun bank syariah memiliki likuiditas tinggi tidak menyurutkan perusahaan untuk mengungkapkan ISR karena tidak akan membuat perusahaan bangkrut ataupun hutangnya terlunasi. Justru dengan mengungkapkan likuiditas tinggi dalam

pelaporan keuangan atau pengungkapan ISR akan menjadi informasi lengkap bagi kreditur (Yentisna dan Alfin, 2019).

Hasil uji t pada tabel 5, diketahui bahwa H3 tidak terdukung. Ditarik kesimpulan, ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada Islamic Social Reporting. Islamic Social Reporting pada perbankan syariah bukan hanya didasarkan pada total asset perusahaan, tetapi dapat diketahui dari laporan laba rugi perusahaan. Sebab total asset bukan merupakan satu-satunya sumber untuk menilai baik buruk perusahaan pada perbankan syariah dalam Islamic Social Reporting (Lestari, 2016).

“Hasil uji t pada tabel 5, diketahui bahwa H4 terdukung. Ditarik kesimpulan, leverage memberi pengaruh pada Islamic Social Reporting. Entitas dengan leverage tinggi harus memenuhi informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat leverage maka meningkatkan peluang perusahaan untuk mengingkari kontrak kreditnya dan cenderung memperlihatkan labanya karena tinggi (Yentisna & Alvian, 2019). Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dibutuhkan guna mengurangi kekhawatiran dan memunculkan kepercayaan nasabah maupun investor atas pemenuhan hak-haknya sebagai kreditur.

“Variabel umur perusahaan dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap islamic social reporting dalam penelitian ini. Hipotesis tidak terdukung dengan nilai t sebesar -0.222 dengan nilai sig sebesar 0,826 > 0.05. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakwajiban bank syariah dalam mengungkapkan sosial kepada masyarakat maupun investor karena tidak adanya standar, aturan, atau Undang-Undang yang mengatur hal tersebut”.

“Berdasarkan hasil pengujian variabel IGS terhadap pengungkapan islamic social reporting diperoleh hipotesis tidak terdukung dan t sebesar -0,176 dengan signifikansi 0,503 yang berarti variabel IGS tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ketika para investor akan berinvestasi pada perusahaan syariah,

tentu yang utama diperhatikan adalah laporan keuangan. Informasi terkait good corporate governance sedikit diabaikan sehingga perusahaan tidak membuat laporan ISR secara maksimal”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hanya satu variabel yaitu leverage yang memberikan dampak lebih pada islamic social reporting. Kelima variabel lainnya diantara lain “variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan islamic governance score tidak memiliki pengaruh terhadap islamic social reporting”.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya : “1) Penelitian hanya memakai 4 variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan islamic governance score untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi Islamic Social Reporting. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memuaskan seperti ukuran dewan pengawas syariah, tipe industri, kinerja keuangan, dan lainnya; 2) Penelitian hanya memakai sampel 8 bank umum syariah sehingga belum bisa menggambarkan Islamic Social Reporting secara keseluruhan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua jenis Bank Perkreditan Rakyat Syariah & bank syariah Unit Usaha Syariah (UUS) atau sektor syariah selain perbankan dengan menggunakan Indonesia Syariah Stock Index dan Daftar Efek Syariah sebagai objek penelitiannya agar mampu memperlihatkan keadaan pasar modal syariah di Indonesia yang sesungguhnya; 3) Periode observasi penelitian ini tergolong singkat, dari tahun 2016 hingga 2019 hanya terdapat periode observasi selama 4 tahun. Penelitian berikutnya bisa memakai periode observasi yang lebih lama untuk menentukan tren perusahaan

dalam mengungkapkan ISR; 4) Belum adanya standar mengenai pengungkapan Islami Social Reporting (ISR) di Indonesia sehingga hasil dalam riset ini masih bersifat subjektif dan berbeda dari setiap peneliti karena menggunakan content analysis. Sehingga guna meminimalkan subjektifitas, peneliti berikutnya bisa bertukar pendapat bersama rekan lainnya atau yang sudah melakukan riset Islamic Social Reporting”.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1–11.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 162–174.
- Aziz, M. R., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *Journal Islamic Economic, Accounting and Management*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.35310/tsarwatic.a.v1i01.82>
- Dewi, M. A., & Putri, C. M. (2018). Analisis Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 107–115.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1084>
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2003. *Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure. International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno. (2017). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115–120.
- Herawati, Rawi, & Destiana, R. (2019). Pengaruh Roa dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12.
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *Journal of Islamic Economics and Business Volume*, 2(2), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2), 1–24.
- Maulina, R., & Iqramuddin. (2019). Pengaruh Likuiditas, Financial *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.35308/akbis.v0i0.1021>
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77–83.
- Ramadhani, F., Desmiyawati, & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap

- Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500.
- Sulistiyawati, A. I., & Yuliani, I. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKUISISI: Journal of Accounting & Finance*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166.g124>
- Sunarsih, U., & Ferdiyansyah. (2017). Determinants Of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>
- Taufik, Widiyanti, M., & Rafiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3348>
- Wahyuni, S. (2018). Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231(Amca), 389–392. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.107>
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239–264.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank